

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, pengembangan desa atau dusun wisata menjadi salah satu hal yang sedang marak terjadi di beberapa kota kecil. Dalam hal ini, sama seperti desa atau dusun yang ada pada salah satu kecamatan yang ada pada provinsi Jawa Tengah yaitu Kecamatan Borobudur. Dusun yang dimaksud yaitu Dusun Jligudan. Dusun ini sedang mengembangkan konsep kampung wisata. Terkait konsep pengembangannya, dusun ini mengandalkan komoditas utama dari dusun tersebut yaitu gula jawa. Dusun ini mengedepankan konsep kampung wisata yang didasarkan pada edukasi pembuatan gula jawa. Dusun ini bernama "Kampung Gula".

IKM Kampung Gula didirikan pada tahun 2022. Pendirian dari IKM Kampung Gula ini didasarkan atas kesadaran dari pemuda Dusun Jligudan. Kesadaran yang dimaksud merupakan keinginan pemuda untuk ikut membantu menaikkan pendapatan dari pembuat gula jawa. Melihat bahwa dusun tersebut masih dalam area Borobudur, pemuda dusun tersebut ingin memanfaatkan kondisi tersebut supaya harapannya dapat menjadi destinasi wisata lain selain dari Candi Borobudur. Pendirian dari IKM Kampung Gula ini juga berdasarkan atas upaya dari pemuda dusun tersebut untuk mempertahankan tanah kelahiran mereka dari beberapa investor yang menginginkan lahan dari dusun mereka untuk dijadikan objek wisata tertentu yang dianggap kurang ada untungnya bagi warga dusun tersebut. Adanya IKM Kampung Gula ini diharapkan dapat memperlihatkan upaya pembangunan desa secara individu oleh penduduk sekitar agar terhindar dari upaya investor untuk memiliki dusun tersebut.

Mengenai IKM Kampung Gula, terdapat beberapa permasalahan yang didapatkan dari observasi yang dilakukan. Dari permasalahan yang ada dilakukan perbaikan melalui penelitian yang dilakukan beberapa mahasiswa. Penelitian yang dilakukan menimbang berbagai macam aspek seperti riset pasar, pengembangan desa wisata, serta proses pembuatan dari komoditas dusun tersebut yakni gula jawa. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuat proses pembuatan gula jawa menjadi lebih efektif, aman, sehat, nyaman, dan efisien. Konsep tersebut sering disebut dengan konsep EASNE. Penerapan konsep ini sangat penting bagi suatu proses. Menurut Aditya dkk (2021), penerapan konsep EASNE ini berguna untuk

meminimalisir adanya risiko *musculoskeletal disorders* dimana risiko tersebut mengacu pada adanya gangguan ataupun kerusakan pada sistem skeletal yang ada pada manusia. Risiko tersebut akan berdampak pada proses produksi dari gula jawa yang ada.

Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, dapat diketahui beberapa penyebab dari adanya permasalahan yang tidak sesuai dengan konsep EASNE. Salah satunya yaitu proses pengambilan air nira yang menjadi bahan utama dalam pembuatan gula jawa dimana dilakukan dengan memanjat pohon kelapa. Dalam hal ini salah satu poin yang diangkat yaitu aman. Proses pengambilan air nira dilakukan tanpa memperhatikan keamanan. Hal tersebut dikarenakan proses pengambilan air nira tidak mengimplementasikan keselamatan kerja dengan belum terdapat penjamin keselamatan kerja. Dilihat dari potensi risiko yang dapat terjadi pada proses pengambilan air nira, dapat diketahui bahwa penderes berpotensi untuk jatuh dari ketinggian pada saat proses memanjat ataupun proses mengambil air nira. Potensi terjatuhnya penderes ini dapat menyebabkan penderes cedera atau bahkan kehilangan nyawa akibat jatuh dari ketinggian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan data bahwa pada tahun 2005 pernah terjadi kecelakaan kerja yang menimpa salah satu penderes. Penderes tersebut jatuh dari pohon kelapa secara langsung dan tidak sadarkan diri. Tidak ada korban jiwa pada kecelakaan tersebut. Terkait permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan tersendiri sebagai penyelesaiannya. Permasalahan lain yaitu tidak adanya regenerasi dari pekerja yang mengambil air nira atau biasa disebut dengan penderes. Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi, pada awalnya terdapat 5 penderes. Seiring berjalannya waktu, jumlah penderes semakin berkurang hingga hanya tersisa 2 penderes saja. Hal ini disebabkan tidak adanya generasi muda yang menggantikan peran dari penderes yang sudah lama tersebut. Generasi muda merasa takut jatuh jika harus bekerja pada suatu ketinggian tanpa adanya sarana keselamatan untuk menjamin keselamatan kerja berupa alat bantu keselamatan kerja. Tidak adanya penjamin keselamatan akan berpotensi meregang nyawa jika terjadi kecelakaan kerja. Dapat dikatakan bahwa pada proses pengambilan air nira belum terjamin perihal keselamatan kerja. Terkait dengan permasalahan yang ada tersebut, maka memang diperlukan adanya usulan perbaikan agar dapat terselesaikan. Usulan perbaikan akan dijelaskan secara terperinci pada penelitian ini.

1.2. Penelusuran Masalah

Permasalahan yang ada didapati dari observasi yang dilakukan pada IKM Kampung Gula. Observasi dilakukan di IKM Kampung Gula yang berada di Dusun Jligudan, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dari lokasi yang digunakan untuk membuat gula jawa serta proses pembuatan gula jawa. Pengamatan ini bertujuan untuk meninjau secara langsung terkait dengan objek penelitian. Dari pengamatan secara langsung tersebut, didapati beberapa data yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Peninjauan secara langsung dilakukan wawancara kepada koordinator pengelola IKM Kampung Gula, pemuda dusun, serta penderes. Koordinator pengelola IKM tersebut bernama bapak Agus sedangkan penderes tersebut bernama bapak Asro dan bapak Mudi. Wawancara dilakukan kepada bapak Agus, bapak Asro, bapak Mudi, dan pemuda dusun yang diwakili oleh bapak Jayin untuk mendapatkan data lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan permasalahan yang ada pada IKM Kampung Gula. Mengacu pada bagian latar belakang, permasalahan yang ada yaitu proses pengambilan air nira yang tidak adanya alat bantu keselamatan kerja yang mampu menjamin keselamatan penderes serta tidak adanya regenerasi bagi penderes. Dari kedua permasalahan yang ada tersebut, *stakeholder* menginginkan kedua permasalahan tersebut terselesaikan. Bapak Agus selaku salah satu *stakeholder* yang bertugas sebagai koordinator pengelola IKM Kampung Gula menginginkan adanya implementasi alat bantu keselamatan kerja bagi penderes yang bekerja pada pohon kelapa dengan ketinggian tertentu. Bapak Agus mengharapkan biaya implementasi tidak lebih dari Rp500.000,00 yang disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan dari IKM Kampung Gula sendiri. Bapak Asro dan bapak Mudi selaku salah satu *stakeholder* yang bertugas sebagai penderes di IKM Kampung Gula menginginkan adanya penjamin keselamatan pada saat menderes yang mampu mengurangi risiko kehilangan nyawa akibat jatuh dari ketinggian. Bapak Jayin selaku salah satu *stakeholder* yang mewakili generasi muda atau generasi penerus menginginkan adanya alat penjamin keselamatan ketika bekerja pada ketinggian dengan tujuan untuk mengurangi rasa takut akan jatuh saat menderes. Keinginan dari ketiga *stakeholder* akan menjadi pertimbangan bagi penelitian ini untuk memberikan solusi yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan yang ada.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah yang dipilih untuk penelitian ini yaitu belum adanya alat bantu keselamatan kerja sebagai penjamin keselamatan penderes yang ada pada IKM Kampung Gula karena masih adanya kecelakaan kerja yang terjadi. Tidak adanya alat bantu keselamatan kerja dapat mempengaruhi keberlangsungan IKM Kampung Gula kedepannya karena generasi muda takut jika tidak ada penjamin keselamatan kerja.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk implementasi alat bantu keselamatan kerja yang diwujudkan dalam perancangan sehingga mampu menjamin keselamatan penderes di IKM Kampung Gula dari risiko jatuh pada ketinggian serta mempertimbangkan kemampuan pembiayaan.

1.5. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah. Batasan masalah yang digunakan yaitu:

- a. Objek yang diteliti yaitu IKM Kampung Gula.
- b. Data yang digunakan yaitu hasil observasi secara langsung yang dilakukan dari tanggal 6 Oktober 2022 hingga penelitian selesai.